

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan dan didasarkan pada teori-teori serta analisis pengolahan data yang terkumpul berkenaan dengan penelitian tentang Analisis Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) Di SMP Muhammadiyah 60 Medan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Evaluasi konteks (*context*) kurikulum PAI adalah fakta yang ditemukan di lapangan terkait dengan profil program kurikulum 2013 yang berisikan visi, misi, tujuan dan landasan hukum dalam implementasi kurikulum PAI serta kendala program yang berlangsung di SMP Muhammadiyah 60 Medan. Aspek profil program kurikulum 2013 sudah disusun dengan sangat baik mencapai penilaian (100%). Sedangkan pada aspek kendala program masih ditemukannya masalah-masalah yang dihadapi seperti jumlah jam pelajaran yang hanya 3 JP x 40 menit dalam seminggu, sarana prasarana yang kurang mendukung, ada beberapa siswa yang mengalami keterlambatan dan kesulitan belajar, tidak adanya kegiatan ekstrakurikuler berbasis religiusitas, kurang terjalannya kerjasama yang baik dengan orang tua siswa.
2. Evaluasi masukan (*input*) kurikulum PAI adalah berkaitan dengan kemampuan sekolah dalam menempatkan dan menyediakan petugas dan peserta yang handal untuk mensukseskan kegiatan program pembelajaran (kurikulum) di sekolah. Peneliti melakukan penelitian terhadap dua aspek, yaitu aspek guru PAI dalam memenuhi persyaratan administrasi pembelajaran serta keikutsertaan dalam pelatihan kurikulum PAI dan aspek sarana/ prasarana pendukung kurikulum PAI. Pada aspek guru PAI dalam memenuhi persyaratan administrasi pembelajaran sudah dilaksanakan dengan sangat baik meliputi pembuatan RPP sudah (82%), pengolahan Silabus sudah (73%), pengolahan Program Tahunan sudah

(92%), penyusunan Program Semester sudah (90%), dan guru PAI sudah mengikuti pelatihan kurikulum PAI sekali pada kurang lebih lima tahun lalu. Pada aspek sarana dan prasarana dalam pembelajaran PAI belum memadai, sarana yang digunakan hanya dari buku paket guru dan siswa, al-quran serta papan tulis sedangkan prasarana yang digunakan hanyalah kelas dan musholla sekolah.

3. Evaluasi proses (*process*) kurikulum PAI adalah kegiatan untuk mengukur sejauh mana kurikulum PAI sudah berjalan yang dilihat dari tiga aspek yaitu kegiatan proses pembelajaran, kegiatan proses penilaian dan layanan kesiswaan. Pada kegiatan proses pembelajaran sudah sangat baik mencapai (87,5%) yang ditinjau dari hasil observasi meliputi pemahaman guru PAI terhadap materi, prosedur pembelajaran sesuai dengan pendekatan saintifik (5M/ Mengamati, Menanya, Mengumpulkan informasi, Menalar/ Mengasosiasi, dan Mengomunikasikan), dan pembelajaran remedial/ pengayaan sebagai solusi bagi siswa yang mengalami keterlambatan/ kesulitan dalam memahami materi PAI serta persepsi peserta didik tentang cara guru PAI menyampaikan materi. Pada kegiatan proses penilaian ada beberapa penilaian yang diimplementasikan oleh guru PAI di SMP Muhammadiyah 60 Medan yaitu penilaian sikap melalui penilaian diri dan penilaian antar teman yang sudah baik mencapai (75%), penilaian pengetahuan meliputi pengujian terhadap kemampuan siswa melalui tes/ ujian tulis, lisan ataupun penugasan (penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester, dan penilaian akhir tahun) sudah sangat baik mencapai (100%), dan penilaian keterampilan meliputi praktik dan portofolio yang sudah sangat baik mencapai (89%). Pada layanan kesiswaan guru PAI membuat kegiatan pendukung pembelajaran PAI yaitu dengan adanya pembinaan baca al-quran setiap seminggu sekali pada hari jum'at sebelum pembelajaran dimulai atau ketika safari ramadhan dan jika ada perlombaan serta adanya praktik ibadah setiap hari ketika selesai pembelajaran siswa-siswi diarahkan ke mushollah sekolah untuk melaksanakan sholat ashar berjamaah.

4. Evaluasi hasil (*product*) kurikulum PAI adalah fakta yang ditemukan di lapangan terkait dengan hasil belajar peserta didik berupa raport yang didalamnya terdapat nilai-nilai dan KKM mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 60 Medan. KKM mata pelajaran PAI yaitu 70. Penyusunan dan pengolahan KKM oleh guru PAI sudah dilaksanakan dengan baik mencapai (75%). Adapun pencapaian KKM pada mata pelajaran PAI disalah satu sampel penilaian peserta didik di SMP Muhammadiyah 60 Medan sudah 32% dalam kategori sangat baik, 48% dalam kategori baik, 16% dalam kategori cukup baik, dan 4% dalam kategori kurang/ masih perlu adanya remedial/ pengayaan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka perlu kiranya memberikan dan mengajukan beberapa saran sebagai rekomendasi kepada berbagai pihak untuk membangun kemajuan pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 60 Medan yaitu sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dan para pengambil kebijakan lainnya di SMP Muhammadiyah 60 Medan, perlu meningkatkan standar dalam merumuskan, merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kurikulum. Sehingga guru-guru (khususnya guru PAI) benar-benar siap dalam menyiapkan administrasi pembelajaran. Kepala sekolah juga berhak untuk melakukan monitoring terhadap guru PAI sebagai bahan penilaian kinerja guru. Selain itu diharapkan juga dapat menambah jumlah guru PAI dengan kualifikasi dan kualitas yang lebih baik lagi. Perlu juga mempertimbangkan dan mengusahakan dalam memfasilitasi sarana/ prasarana untuk proses pembelajaran yang dilakukan guru PAI supaya hasilnya bisa maksimal sesuai dengan yang diharapkan dalam visi, misi dan tujuan sekolah.
2. Kepada guru PAI sebagai pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam perlu meningkatkan keterampilan dalam menyusun, mengelola, dan mengevaluasi kurikulum PAI dengan turut aktif mengikuti kegiatan-

kegiatan yang berkaitan dengan penyusunan dan perancangan administrasi kurikulum PAI. Contohnya seperti pelatihan kurikulum, *workshop* kurikulum, seminar kurikulum, belajar dari modul kurikulum, *sharing* dengan yang lebih paham tentang kurikulum dan lain sebagainya. Administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru PAI sudah baik, namun alangkah lebih baiknya lagi dimodifikasi dengan kreatif serta inovatif mulai dari desain, tata penulisan, dan cara-cara menuangkan/ memasukan ide-ide/ gagasan kedalam kurikulum PAI. Guru PAI juga harus cepat tanggap atas perubahan kurikulum, mampu mengikuti perkembangan zaman, dapat mengatasi masalah/ kendala yang ada di kelas maupun ruang lingkup sekolah, mengajar dengan metode dan strategi yang bervariasi supaya peserta didik senang dalam menyerap ilmu yang disampaikan. Dalam keterbatasan sarana/ prasarana di sekolah, guru PAI harus pandai memanfaatkan fasilitas yang ada sebagai media dan sumber belajar siswa. Guru PAI juga harus tegas dan konsisten dalam menjalankan kebijakan kurikulum PAI yang sudah dirumuskan dan ditetapkan, terutama dalam penetapan KKM PAI yang harus sesuai dengan kebijakan pemerintah untuk mencapai keberhasilan *output* yang maksimal sesuai dengan harapan bersama. Padahal di SMP Muhammadiyah 60 Medan adalah sekolah yang basis siswa-siswinya secara menyeluruh beragama Islam, seharusnya KKM PAI ditetapkan tinggi (kurang lebih standar nilai KKM nya 80) agar siswa-siswinya mampu menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berwawasan luas, berakhlak mulia, dan dapat menerapkan norma-norma keIslaman dalam diri siswa sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari sekolah.

3. Kepada para siswa perlu kiranya untuk meningkatkan semangat belajar yang lebih tinggi lagi dalam mendukung suksesnya kurikulum PAI.
4. Kepada para orang tua siswa perlu kiranya mengadakan komunikasi intensif dengan guru PAI, sehingga perkembangan religiusitas siswa dapat dikoordinasikan.

5. Kepada peneliti, semoga dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan pendekatan dan model penelitian yang berbeda.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN